

ANALISIS SISTEM *RECEIVING* DALAM KEGIATAN OPERASIONAL HOTEL LOMBOK ASTORIA

Reyza Afriyan Yudhananto¹

reyzaafriyan@gmail.com

¹ Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Iman Waskito²

waskitoiman@unram.ac.id

² Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem *receiving* dalam kegiatan operasional Hotel Lombok Astoria serta menilai efektivitas pelaksanaannya sebagai bagian dari pengendalian internal hotel. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap proses penerimaan barang. Informan penelitian terdiri dari staf yang terlibat dalam alur pengadaan, yaitu bagian *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Accounting*. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan secara faktual bagaimana alur *receiving* diterapkan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem *receiving* Hotel Lombok Astoria telah berjalan cukup baik dengan alur yang terstruktur mulai dari pemeriksaan dokumen, pengecekan fisik, input data ke sistem *Visual Hotel Program*, hingga pembuatan dan penyimpanan dokumen *receiving*. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kendala terkait pemahaman petugas terhadap prosedur, integrasi data antarbagian yang belum optimal, serta penataan area penyimpanan yang masih perlu perbaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan Standar Operasional Prosedur, peningkatan keterampilan staf, dan pembenahan area penyimpanan diperlukan agar proses *receiving* semakin akurat, efisien, dan mendukung pengendalian internal hotel secara menyeluruh.

Kata Kunci: Operasional Hotel, Penerimaan Barang, Pengendalian Internal, Sistem *Receiving*

ABSTRACT

This study aims to analyze the receiving system within the operational activities of Hotel Lombok Astoria and to evaluate its effectiveness as part of the hotel's internal control mechanisms. The research employed a descriptive qualitative approach through direct observation, in-depth interviews, and documentation of the receiving process. The informants consisted of staff involved in the procurement workflow, including the Purchasing, Receiving, Storekeeping, and Accounting departments. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing to provide an accurate depiction of how the receiving procedures are implemented in practice. The findings indicate that the hotel's receiving system functions adequately with a structured workflow, beginning from document verification and physical inspection of goods to data entry into the Visual Hotel Program system and the preparation and storage of receiving documents. However, several challenges were identified, particularly related to staff understanding of procedures, limited data integration between departments, and the need for improved arrangement of temporary storage areas. These findings highlight the importance of strengthening standard operating procedures, enhancing staff competencies, and optimizing storage management to ensure a more accurate, efficient, and well-controlled receiving process that supports overall internal control within the hotel.

Keywords: Hotel Operations, Goods Receiving, Internal Control, Receiving System

PENDAHULUAN

Kelancaran kegiatan operasional dalam industri perhotelan sangat bergantung pada efektivitas sistem pendukung yang mengatur arus barang dan persediaan (Wati & Andayani, 2024). Salah satu sistem yang memiliki peran strategis adalah sistem *receiving*, yaitu rangkaian prosedur penerimaan barang yang memastikan setiap barang yang masuk telah sesuai dengan kebutuhan operasional, standar kualitas, serta ketentuan administrasi yang berlaku (Wibisono, 2024). Sistem *receiving* yang berjalan dengan baik tidak hanya mendukung kontinuitas layanan hotel, tetapi juga menjadi bagian penting dari pengendalian internal untuk menjaga akurasi data persediaan dan mencegah terjadinya kesalahan maupun penyimpangan (Christian, 2023).

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasional hotel, pengelolaan penerimaan barang dituntut untuk dilakukan secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik (Hudori, 2020). Proses *receiving* melibatkan beberapa tahapan penting, mulai dari pemeriksaan dokumen pengadaan, pengecekan fisik barang, pencatatan ke dalam sistem, hingga penyimpanan dokumen sebagai arsip administrasi (Kalendesang et al., 2017). Ketidaktepatan pada salah satu tahapan tersebut dapat berdampak pada terganggunya distribusi barang ke departemen terkait, meningkatnya risiko kesalahan pencatatan, serta melemahnya pengendalian internal hotel secara keseluruhan (Sholikhudin & Andayani, 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem *receiving* yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi operasional serta akuntabilitas pengelolaan persediaan. Penelitian oleh Siahaan (2024), Amanda et al. (2023), serta Putriasih et al. (2025) menemukan bahwa penerapan prosedur penerimaan barang yang sistematis dan terdokumentasi dengan baik dapat memperlancar distribusi logistik serta meningkatkan akurasi pencatatan persediaan di sektor perhotelan. Sejalan dengan itu, Mustika et al. (2022) dan Sholikhudin & Andayani (2024) menegaskan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi dalam proses *receiving* mampu mendukung ketelitian pencatatan serta memperkuat pengendalian internal. Namun demikian, sejumlah penelitian lain menunjukkan adanya kendala dalam implementasi di lapangan, di mana Saputri & Wahyuningsih (2024), Christian (2023), serta Lestari & Widyawati (2022) mengungkapkan bahwa lemahnya pemahaman staf terhadap prosedur, kurang optimalnya integrasi data antarbagian, serta penataan ruang penyimpanan yang belum efektif dapat menyebabkan keterlambatan distribusi barang dan perbedaan antara data fisik dan sistem.

Hotel Lombok Astoria sebagai salah satu hotel yang menjalankan aktivitas operasional secara intensif memerlukan sistem *receiving* yang mampu mendukung kebutuhan operasional harian secara efektif. Sistem *receiving* di hotel ini melibatkan beberapa bagian, seperti *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Accounting*, yang harus berkoordinasi secara terpadu agar barang yang diterima sesuai dengan pesanan dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat potensi kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan sistem *receiving* tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem *receiving* dalam kegiatan operasional Hotel Lombok Astoria serta menilai efektivitas pelaksanaannya sebagai bagian dari pengendalian internal hotel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai penerapan sistem *receiving* di lapangan serta menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas pengelolaan operasional hotel.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pihak pemberi tugas dan *agent* sebagai pihak pelaksana tugas. Konflik dapat timbul ketika kepentingan keduanya tidak selaras dan agen memiliki informasi lebih banyak dibanding prinsipal sehingga berpotensi mengambil keputusan yang tidak sesuai tujuan organisasi (Syaharani & Arundinasari, 2025). Dalam konteks sistem *receiving* hotel, manajemen berperan sebagai *principal* yang menetapkan

standar penerimaan barang, sedangkan bagian *purchasing*, *receiving*, hingga *storekeeper* bertindak sebagai *agent* pelaksana (Lestari & Widyawati, 2022). Jika agen tidak mengikuti prosedur penerimaan barang, maka dapat terjadi manipulasi data penerimaan, selisih stok, atau penyelewengan barang. Karena itu, pengawasan internal diperlukan untuk menjaga transparansi dan memastikan seluruh proses *receiving* berjalan sesuai standar. Penerapan prosedur alur *receiving* yang terkontrol mencerminkan upaya meminimalkan *information gap* antara manajemen dan pelaksana lapangan serta menjamin bahwa keputusan operasional tidak menyimpang dari kepentingan perusahaan (Anisa et al., 2023).

Sistem *Receiving* dalam Operasional Hotel

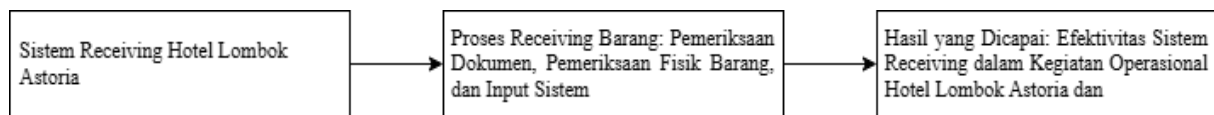
Receiving merupakan bagian dari siklus pengadaan yang berfungsi memeriksa kesesuaian barang datang dengan dokumen pemesanan serta memastikan kualitas dan jumlah sesuai spesifikasi (Mustika et al., 2022). Proses ini mencakup pemeriksaan *purchase order*, pengecekan fisik, pencatatan, pelabelan, hingga serah terima ke bagian penyimpanan. Kualitas operasional hotel sangat ditentukan oleh ketepatan alur pengadaan dan distribusi logistik, karena ketersediaan barang menjadi fondasi pelayanan hotel (Putriasih et al., 2025). Oleh sebab itu, sistem *receiving* harus terdokumentasi jelas dan dilaksanakan secara konsisten untuk mengurangi risiko kekurangan stok, kesalahan input, dan keterlambatan distribusi (Sholikhudin & Andayani, 2024). Jika prosedur *receiving* dijalankan tidak sesuai ketentuan maka akan berdampak langsung pada aktivitas departemen lain di lingkup perhotelan. Proses pemeriksaan dokumen, validasi kuantitas, serta pencatatan dalam sistem menjadi elemen yang memengaruhi akurasi logistik hotel (Saputri & Wahyuningsih, 2024).

Pengendalian Internal dalam Sistem *Receiving* Hotel

Pengendalian internal merupakan seperangkat mekanisme yang dirancang untuk memastikan aktivitas organisasi berjalan efektif, efisien, serta sesuai kebijakan yang ditetapkan manajemen (Putriasih et al., 2025)(Alfarizin & Nurabiah, 2025; Teguh et al., 2024). Dalam operasional *receiving*, sistem pengendalian internal diterapkan melalui pemisahan tugas antara *purchasing*, *receiving*, dan *storekeeper* untuk menghindari praktik penyimpangan (Siahaan, 2024). Sistem ini juga melibatkan verifikasi dokumen seperti *purchase requisition*, *purchase order*, dan nota penjualan untuk menjaga integritas data penerimaan barang. Pengendalian internal yang kuat akan meningkatkan akurasi laporan stok sekaligus meminimalkan potensi kecurangan (Pamungkasari & Andayani, 2024). Dalam pengelolaan logistik hotel, sistem pengendalian internal membantu memastikan barang yang diterima sesuai pesanan dan tercatat di sistem tanpa manipulasi jumlah (Lestari & Widyawati, 2022). Penerapan audit barang masuk dan pengecekan berlapis menjadi langkah penting untuk menciptakan transparansi dan ketertelusuran dalam sistem penerimaan barang (Syaharani & Arundinasari, 2025).

Kerangka Konsep

Sistem *receiving* memiliki peran penting dalam menjamin kelancaran alur operasional hotel. Ketelitian dalam pemeriksaan dokumen, pengecekan fisik barang, serta ketepatan input sistem merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan alur logistik dan distribusi ke seluruh departemen. Prosedur *receiving* yang berjalan efektif akan mendukung akurasi pencatatan inventaris dan meminimalkan risiko selisih barang, sehingga berdampak pada efisiensi operasional hotel serta kualitas layanan yang diberikan. Berikut adalah kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berorientasi pada upaya memahami secara mendalam bagaimana sistem *receiving* dijalankan dalam operasional Hotel Lombok Astoria. Pendekatan ini dipilih untuk menggali praktik nyata, alur kerja, serta pola interaksi antara petugas yang terlibat langsung dalam proses penerimaan barang mulai dari pemeriksaan dokumen hingga pencatatan persediaan (Sugiyono, 2020). Melalui deskriptif kualitatif peneliti berusaha melihat bagaimana prosedur diterapkan, ditafsirkan, serta dipahami oleh setiap pelaku di lapangan sesuai kondisi kerja sehari-hari (Sugiyono, 2020).

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang aktual mengenai alur dan mekanisme sistem *receiving* di Hotel Lombok Astoria. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati proses secara langsung serta memahami fenomena yang terjadi dalam operasional penerimaan barang hotel. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan prosedur *receiving* secara faktual mulai dari tahap pemeriksaan dokumen, pengecekan fisik barang, pencatatan sistem, hingga distribusi oleh pihak terkait (Sugiyono, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer dan didukung dokumen operasional hotel. Data primer diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan staf yang terlibat langsung dalam penerimaan barang seperti *Purchasing*, *Receiving*, *Storekeeper*, dan *Accounting*. Pertanyaan bersifat terbuka untuk memperoleh pemahaman lebih luas mengenai alur kerja, kendala, serta efektivitas sistem yang diterapkan.
2. Observasi langsung. Peneliti melakukan pengamatan aktivitas penerimaan barang di area *receiving* dan gudang hotel. Observasi digunakan untuk melihat prosedur sebenarnya di lapangan termasuk pencocokan *Purchase Order*, pengecekan kualitas barang, serta pencatatan ke dalam sistem yang dimana pada Hotel Lombok Astoria ini menggunakan *Visual Hotel Program*.
3. Dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berkas pendukung seperti *purchase requisition*, *purchase order*, nota penjualan, dan foto kegiatan. Dokumen dianalisis untuk memastikan kesesuaian alur dengan Standar Operasional Prosedur hotel.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model analisis kualitatif deskriptif dengan tiga tahapan utama (Sugiyono, 2020).

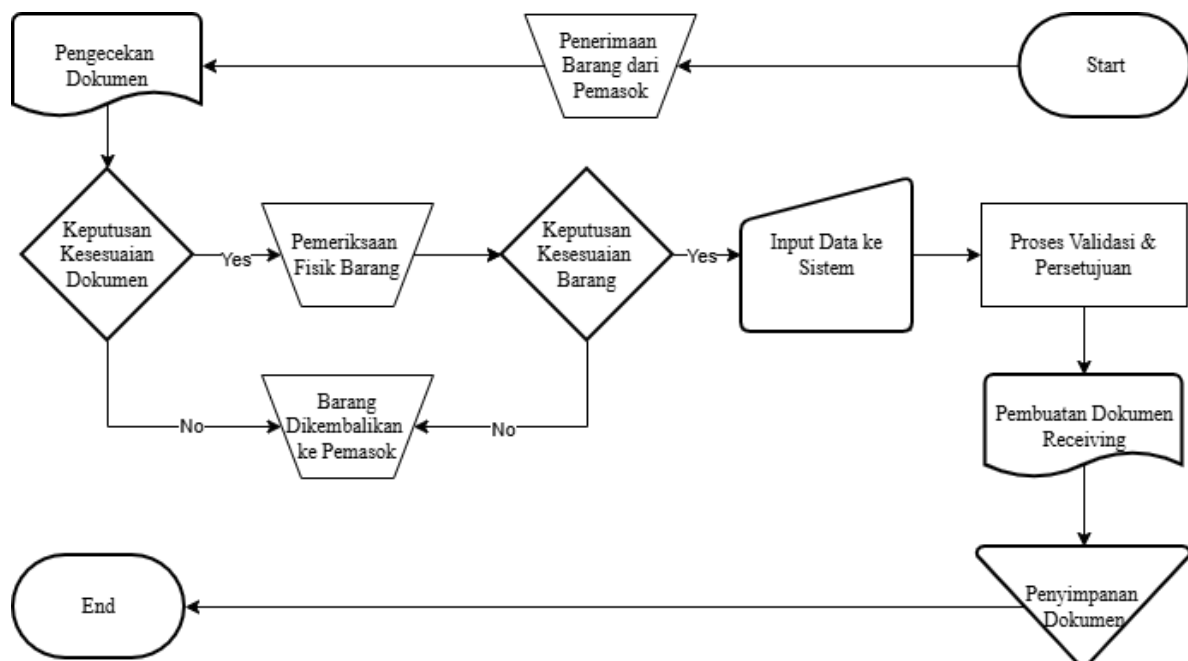
1. Reduksi Data. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta disederhanakan untuk memperoleh informasi pokok yang relevan dengan sistem *receiving*.
2. Penyajian Data. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, diagram alur *receiving*, dan uraian prosedur sehingga memudahkan peneliti melihat keterhubungan antarproses.

3. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi hasil temuan yang kemudian diverifikasi kembali dengan sumber data lapangan agar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan staf bagian *receiving*, *purchasing*, *storekeeper*, dan *accounting* di Hotel Lombok Astoria menunjukkan bahwa proses penerimaan barang telah dilaksanakan sesuai alur yang ditetapkan. Proses tersebut dimulai dari penerimaan barang dari pemasok kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan dokumen seperti *purchase order* dan nota penjualan hingga tahap pencatatan ke dalam sistem *Visual Hotel Program*. Staf bagian *receiving* menjelaskan bahwa pemeriksaan fisik barang dilakukan secara langsung untuk memastikan kesesuaian jumlah dan kualitas barang dengan dokumen pemesanan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti memperkuat temuan tersebut karena setiap barang yang datang terlebih dahulu diperiksa sebelum diterima. Pada tahap ini juga dilakukan pencocokan antara dokumen dan kondisi fisik barang di area *receiving*. Dokumentasi berupa *purchase requisition*, *purchase order*, dan nota penjualan menunjukkan bahwa seluruh proses penerimaan barang telah terdokumentasi dengan baik sebagai bagian dari administrasi operasional hotel.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem *receiving* yang diterapkan di Hotel Lombok Astoria sudah cukup mendukung kelancaran kegiatan operasional hotel. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap barang yang datang melalui proses penerimaan yang terstruktur mulai dari kedatangan barang, verifikasi dokumen, pemeriksaan fisik, hingga pencatatan ke dalam sistem *Visual Hotel Program*. Setiap bagian yang terlibat dalam alur ini memiliki peran penting dalam menjaga akurasi data serta memastikan barang yang diterima sesuai dengan kebutuhan operasional hotel. Selain itu, sistem *receiving* juga berfungsi sebagai bentuk pengendalian internal untuk menjamin bahwa setiap pengadaan barang terdokumentasi secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. Flowchart Sistem Receiving Hotel Lombok Astoria

Flowchart yang digunakan oleh hotel sudah menggambarkan alur penerimaan barang secara jelas. Proses diawali ketika barang yang telah dipesan tiba di area *receiving*. Petugas

kemudian menerima barang beserta dokumen seperti Nota Penjualan sebagai dasar pemeriksaan. Setelah itu dilakukan pengecekan dokumen untuk memastikan bahwa data pesanan sesuai dengan *Purchase Order* yang telah dibuat oleh bagian *Purchasing*. Pemeriksaan ini penting sebagai langkah awal untuk mencegah kesalahan pengiriman, menghindari barang yang tidak sesuai, serta menjamin keabsahan administrasi. Setelah dokumen diverifikasi, petugas melakukan pemeriksaan fisik untuk mengecek kondisi, jumlah, dan kualitas barang. Tahap ini memastikan hotel hanya menerima barang yang memenuhi standar kualitas dan siap dipakai dalam kegiatan operasional.

Tahap berikutnya adalah keputusan kesesuaian barang. Jika hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kesesuaian antara dokumen dan barang, proses dilanjutkan. Jika ditemukan ketidaksesuaian, barang akan dikembalikan ke pemasok sesuai prosedur retur. Barang yang lolos pemeriksaan kemudian dicatat ke dalam sistem *Visual Hotel Program* untuk memastikan data penerimaan terdokumentasi dengan baik. Proses ini dilanjutkan dengan validasi dan persetujuan oleh bagian terkait sebagai bentuk pengendalian internal. Setelah semua proses selesai, dokumen *receiving* disusun sebagai bukti resmi bahwa barang telah diterima sesuai dengan ketentuan. Seluruh dokumen kemudian disimpan sebagai arsip untuk proses audit maupun pelaporan internal. Tahap akhir menandai selesainya aktivitas penerimaan barang dan memastikan barang siap disalurkan ke departemen yang membutuhkan.

Dari keseluruhan tahapan terlihat bahwa koordinasi antara bagian *Receiving*, *Purchasing*, *Storekeeper*, dan *Accounting* telah berjalan cukup baik. Kejelasan alur serta pembagian tugas yang terstruktur membuat setiap proses penerimaan barang dapat dilakukan secara lebih efektif. Indikator efektivitas sistem ini dapat dilihat dari ketepatan pemeriksaan dokumen, akurasi pengecekan fisik, serta validitas pencatatan data dalam sistem. Petugas *receiving* yang dengan cepat mencocokkan *Purchase Order* dan Nota Penjualan sebelum memproses barang menjadi salah satu kekuatan utama. Bagian *Accounting* dan *Purchasing* juga terbantu karena data yang masuk ke sistem telah melalui verifikasi yang jelas sehingga dapat dipertanggungjawabkan (Hudori, 2020). Sistem ini membantu menjaga akuntabilitas pengadaan barang serta mendukung kelancaran operasional hotel secara keseluruhan (Kalendesang et al., 2017).

Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi sistem *receiving* di Hotel Lombok Astoria. Beberapa petugas belum menguasai sepenuhnya prosedur pemeriksaan fisik maupun pencatatan pada sistem *Visual Hotel Program* sehingga proses input data masih memerlukan pendampingan, terutama ketika petugas mengalami kebingungan dalam menentukan klasifikasi akun yang tepat untuk barang yang diterima, seperti membedakan apakah barang tersebut harus dicatat sebagai bahan operasional, persediaan gudang, atau kebutuhan departemen tertentu di dalam sistem. Selain itu, integrasi data antara *receiving*, *store*, dan departemen pengguna belum berjalan otomatis sehingga rekonsiliasi stok masih dilakukan secara manual. Hal ini berpotensi menyebabkan perbedaan data dan keterlambatan distribusi barang. Area penyimpanan sementara juga masih perlu ditata ulang karena penumpukan barang dapat memperlambat penyaluran ke departemen terkait. Tantangan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Widyawati (2022) yang menjelaskan bahwa penataan ruang penyimpanan yang kurang optimal dapat menghambat pergerakan barang dan menurunkan efisiensi distribusi.

Sebagai langkah perbaikan, Hotel Lombok Astoria disarankan untuk memperkuat standarisasi prosedur *receiving* melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur yang lebih detail, khususnya terkait pemeriksaan dokumen, pengecekan fisik, dan input data ke sistem. Standar Operasional Prosedur yang jelas akan membantu petugas bekerja lebih konsisten dan mengurangi kesalahan. Pelatihan berkala mengenai penggunaan *Visual Hotel Program* dan teknik pemeriksaan barang juga penting untuk meningkatkan kompetensi petugas. Selain itu, penataan ulang area penyimpanan sementara dengan label, zonasi barang, dan rak yang tertata rapi dapat mempercepat distribusi dan menjaga kualitas barang. Audit stok secara berkala juga

dianjurkan untuk mengurangi risiko selisih antara data fisik dan sistem. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputri & Wahyuningsih (2024) yang menyatakan bahwa audit persediaan rutin diperlukan untuk menjaga akurasi data dan mendukung efektivitas pengendalian internal. Dengan adanya perbaikan tersebut, sistem *receiving* di Hotel Lombok Astoria diharapkan dapat berjalan lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar operasional yang ditetapkan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada ketepatan proses penerimaan barang, tetapi juga mampu mengurangi potensi kesalahan pencatatan serta meminimalkan terjadinya selisih antara data fisik dan data sistem. Implementasi sistem yang semakin baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional harian tetapi juga memperkuat transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan persediaan hotel.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *receiving* yang diterapkan di Hotel Lombok Astoria telah berjalan dengan cukup baik dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional hotel. Alur penerimaan barang yang terdiri dari pemeriksaan dokumen, pengecekan fisik barang, proses validasi, input data ke sistem, hingga pembuatan dan penyimpanan dokumen telah tersusun secara sistematis dan mengikuti standar operasional yang berlaku. Setiap tahapan memiliki peran penting yang saling berkaitan, sehingga mampu memastikan bahwa barang yang diterima hotel sesuai dengan kualitas, kuantitas, serta spesifikasi pesanan. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa koordinasi antarbagian mulai dari *Receiving*, *Purchasing*, *Storekeeper*, hingga *Accounting* telah berjalan secara efektif. Koordinasi ini mendukung ketepatan verifikasi dokumen, akurasi pengecekan barang, ketertiban pencatatan, serta kelancaran distribusi barang ke masing-masing departemen. Sistem yang diterapkan mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi sehingga hotel dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian barang.

Penelitian menemukan bahwa sistem *receiving* masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti pemahaman petugas terhadap prosedur *Visual Hotel Program* yang belum merata, integrasi data antarbagian yang belum sepenuhnya otomatis, serta kondisi ruang penyimpanan sementara yang memerlukan penataan ulang. Beberapa kendala tersebut berpotensi menimbulkan keterlambatan distribusi barang maupun risiko ketidaksesuaian stok. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan, penyusunan Standar Operasional Prosedur yang lebih detail, serta penataan ulang area penyimpanan menjadi langkah penting yang dapat memperkuat efektivitas sistem *receiving* ke depan. Berdasarkan temuan ini, penelitian memberikan gambaran bahwa sistem *receiving* di Hotel Lombok Astoria pada dasarnya telah mendukung tercapainya operasional hotel yang baik, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek teknis dan administratif agar proses penerimaan barang dapat berjalan lebih efisien, akurat, dan sesuai standar pengendalian internal.

REFERENSI

- Alfarizin, M. R., & Nurabiah. (2025). Kendala dan solusi pencatatan barang di pt. gerbang ntb emas mataram. *Prakbis: Jurnal Praktik Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 113–120.
- Amanda, D., Sudradjat, S., & Suryanti, C. V. S. H. (2023). Tinjauan Atas Prosedur Pengelolaan Persediaan Pada Hotel Pesona Alam Resort & Spa. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 4(2), 91–102.
- Anisa, P. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1596–1605.

- Christian, F. (2023). Analisis Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Barang oleh Divisi *Receiving* dan Store Keeping pada Fave Hotel Rungkut Surabaya.
- Hudori, M. (2020). Analisis Proses Penerimaan Barang di Gudang Produk Menggunakan Konsep Deming's View Process System, Prinsip 5W+ 1H dan Five Whys Analysis. *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 12(2), 107–118.
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarmo, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139.
- Lestari, N., & Widyawati, K. S. (2022). Analisis Masalah Produk pada Proses Penerimaan Barang di Central Warehouse Bunut PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk.
- Mustika, I., Rabiah, S., & Mulyati, S. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Pada PT IDN Solar Tech. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 180–188.
- Pamungkasari, S. A., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Pembelian di Departemen Food and Beverage Product. *NIKAMABI: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 3(2), 10–19.
- Putriasih, N. P. S., Putri, I. G. A. Y., & Rizki, N. (2025). Analisis Pengendalian Persediaan Pada Hotel X Di Senggigi Lombok. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 166–175.
- Saputri, E. A., & Wahyuningsih, T. (2024). Strategi Pengendalian Internal dalam Prosedur *Receiving* dan Store Request di Nava Hotel Tawangmangu. *Mabha Jurnal*, 5(2), 74–82.
- Sholikhudin, S. S. A., & Andayani, S. (2024). Sistem Pembelian dan Penerimaan Barang: Sistem Pembelian dan Penerimaan Barang oleh Departmen Accounting di Hotel. *JARUM: Journal of Analysis Research and Management Review*, 1(3), 133–142.
- Siahaan, L. G. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang pada Hotel Grand Antares Medan.
- Sugiyono, P. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syahrani, D. P., & Arundinasari, I. (2025). Prosedur Pencatatan Persediaan Barang pada Layanan Persediaan Barang (E-Inventory) pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2585–2593.
- Teguh, L., Wahyudin, A., Karim, N. K., & Nurabiah. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–7.
- Wati, F. E., & Andayani, S. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pembelian Barang (Purchasing) Pada Harris Hotel & Conventions Gubeng Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 196–204.
- Wibisono, A. R. A. (2024). Perbaikan *Receiving* Pada Departemen Purchasing di Favehotel Rungkut Surabaya.